

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah yang ideal bagi usaha pertanian adalah tanah dengan sifat fisika, kimia, dan biologi yang baik. Sifat fisika tanah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman. Sifat fisika tanah diantaranya tekstur, permeabilitas, stabilitas agregat, daya pegang air, total ruang pori (TRP), kadar air, bobot volume tanah (BV).

Sifat fisika tanah menentukan kesuburan tanah baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertumbuhan tanaman yang dipengaruhi langsung oleh sifat fisika tanah adalah perakaran. Apabila sifat fisika tanah baik maka perkembangan perakaran akan baik pula. Akar yang berkembang baik akan mampu menyerap hara dengan baik dari tanah. Faktor pendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang dipengaruhi oleh sifat fisika tanah lainnya adalah daya pegang air tanah (berkaitan dengan ketersediaan air), aerasi tanah. Sifat fisika tanah ini sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman semusim dan juga tanaman tahunan seperti kelapa sawit.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tanaman perkebunan yang merupakan salah satu tanaman komoditas Di Indonesia sebagai penghasil bahan industri, minyak makan, maupun bahan bakar (biodiesel). Perkebunan kelapa sawit menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Luas lahan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2014 yaitu 10.754.801 hektar, pada 2015 yaitu 11.300.370 hektar, dan pada tahun 2016 yaitu 11.672.861 hektar (BPS, 2016)

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang banyak dikembangkan di Indonesia. Perluasan lahan perkebunan kelapa sawit meningkat setiap tahunnya. Peningkatan cukup besar terjadi pada tahun 2016, dimana jumlah PBS mencapai 50 perusahaan dengan 36 PBS aktif dan 14 PBS kurang aktif. Dari data per bulan April 2016, luas izin lokasi untuk perkebunan kelapa sawit adalah 668.668 hektar berupa IUP seluas 644.158 hektar dan HGU seluas 261,522 hektar (Syahrumsyah, 2016).

Kelapa sawit dengan umur 3-8 tahun adalah sawit yang baru menghasilkan dengan berkategori tanaman muda lalu masuk ketahap kenaikan produksi pada umur 8-16 tahun yang disebut dengan kategori tanaman remaja, dan tahap berikutnya kelapa sawit masuk ketahap penurunan produksi pada umur 16-25 tahun (Yahya, 1990)

Kondisi pada suatu tanah akan mengalami perubahan seiring dengan meningkatnya umur tanaman seperti pendapat Indranada (1994) bahwa fisika tanah akan mengalami perubahan kondisi yang disebabkan dengan pengolahan tanah seperti pemupukan serta penambahan bahan organik. Hubungan kondisi sifat fisika tanah pada tanaman kelapa sawit muda, remaja, dan dewasa akan mengalami perubahan disebabkan berbedanya pengolahan tanah yang dilakukan.

Hal ini mendasari penelitian ini yang mana saya mengambil umur 3 tahun sebagai perwakilan tanaman muda dan umur 16 tahun sebagai perwakilan tanaman remaja sedangkan umur 25 tahun sebagai perwakilan tanaman dewasa tentunya yang berada pada PT Sumbar Andalas Kencana yang mana menjadi posisi strategis dalam penelitian ini dengan jarak yang tidak terlalu jauh dan akses yang lebih mudah sehingga lebih bernilai ekonomis.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu sentral perkebunan di Sumatera Barat yang terutama dimotori oleh perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet. Dimana +1.918 hektar digunakan sebagai perkebunan kakao + 43.006 hektar diisi oleh perkebunan karet, dan + 28.540 hektar oleh sawit. Subsektor tanaman perkebunan tahun 2009 mampu memberikan kontribusinya sebesar 21,05 persen, tidak terlalu berbeda dengan tahun sebelumnya 2008 yang kontribusinya tercatat sebesar 21,34 persen (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2012). Di daerah Kabupaten Dharmasraya keberadaan sawit sangat mendominasi khususnya di PT. Sumbar Andalas Kencana yang memiliki luas 6.000 hektar. Dimana sawit menjadi salah satu produk unggulan dan menjadi sumber mata pencarian di daerah Kabupaten Dharmasraya.

Kabupaten Dharmasraya merupakan daerah berkembangnya proyek pertanian khususnya perkebunan baik perkebunan karet maupun perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh pihak swasta BUMN dan pihak perorangan. Pertumbuhan kelapa sawit yang baik juga dipengaruhi oleh sifat fisik tanah.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Sifat Fisika Tanah Di Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Pada Tingkat Umur Yang Berbeda Di PT. Sumbar Andalas Kencana”**.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fisika tanah perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) pada tingkat umur yang berbeda yang dikelola PT. Sumbar Andalas Kencana.

